BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia harus memiliki strategi yang efektif dan tepat sasaran untuk mengikuti perkembangan industri yang semakin maju dan cepat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan bervariasi yang menuntut produk yang berkualitas, bermanfaat, pelayanan yang cepat, dan tepat waktu. Salah satu cara untuk memberikan layanan proses produksi yang cepat dan tepat adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya, sehingga proses produk dapat berjalan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat waktu. Untuk mencapai tujuan, setiap perusahaan menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi akibat dari pertumbuhan yang pesat dalam industri ini. Untuk dapat bersaing dan merebut pasar, perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk saling mengungguli atau memberikan pelayanan yang lebih dibandingkan perusahaan kompetitornya.

Persediaan bahan baku dan barang dagang, sebagai elemen utama dari modal kerja, merupakan aset yang selalu berputar. Secara terus menerus, aset ini mengalami perubahan. Masalah persediaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, karena peran pentingnya dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Dalam setiap usaha produksi, keberadaan persediaan stok bahan baku menjadi suatu keharusan demi kelancaran produksinya. Persediaan memiliki peran aktif dalam berbagai aspek usaha, yang berlangsung secara berkelanjutan untuk memperoleh, memproses, dan menjual kembali produk. Persediaan ini mencakup bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan pembantu, bahan pelengkap, dan komponen yang disimpan sebagai langkah antisipatif dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang dagang.

Ahmad (2018:169) manajemen persediaan ialah proses penyimpanan bahan atau barang untuk memenuhi tujuan tertentu seperti penggunaan untuk proses produksi atau perakitan yang nantinya akan dijual kembali atau penggunaan suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Permasalahan persediaan pada perusahaan manufaktur cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan dagang, hal ini

disebabkan oleh variasi jenis persediaan yang lebih banyak pada perusahaan manufaktur. Tingkat persediaan juga memiliki pengaruh langsung terhadap produksi dan permintaan konsumen di perusahaan manufaktur. Salah satu tantangan yang dihadapi perusahaan adalah proses pengendalian persediaan bahan baku yang belum optimal. Kelebihan dan kekurangan persediaan seringkali terjadi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengeluaran biaya yang lebih banyak. Oleh karena itu, diperlukan penerapan suatu model pengendalian persediaan untuk melakukan perhitungan terkait aspek-aspek seperti jumlah pemesanan bahan baku yang optimal.

Pengertian pengendalian persediaan menurut Assauri (2018:229) adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas maupun biayanya. Untuk menerapkan pengendalian persediaan dalam suatu Perusahaan dibutuhkan metode manajemen persediaan yang efektif. Salah satu metode manajemen persediaan yaitu *Economic Order Quantity*. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu model manajemen persediaan yang bertujuan untuk menentukan jumlah optimal barang atau bahan yang harus dipesan agar dapat mengoptimalkan biaya persediaan total, yang mencakup biaya penyimpanan dan biaya pemesanan.

Kartika Rottan merupakan toko yang telah berdiri sejak tahun 1998. Selain memproduksi papan tulis, Kartika Rottan menjual produk jadi seperti krey bambu, lampit rottan, kursi bambu, sketsel, dan barang lain yang terbuat dari bambu, rottan dan sintetis. Awalnya Kartika Rottan hanya menjual produk jadi yang diambil langsung dari pengrajin, namun seiring berjalanya waktu dan permintaan konsumen semakin banyak, maka Kartika Rottan mulai memproduksi produk secara mandiri guna untuk menekan biaya dan mendapatkan untung yang lebih banyak.

Salah satu barang yang diproduksi hampir tiap hari yaitu papan tulis. Maka dari itu Kartika Rottan sebaiknya mampu mengelola persediaan bahan baku dengan baik dan seoptimal mungkin untuk kelancaran proses produksi, operasional, dan pengiriman.

Permasalahan yang muncul pada manajemen persediaan di Kartika Rottan adalah kekurangan dan kelebihan persediaan bahan baku. Khususnya bahan baku triplek melamin yang menjadi bahan baku utama untuk membuat papan tulis. Untuk perencanaan pemesanan bahan baku, Kartika Rottan mengacu pada penjualan tahun sebelumnya. Data penjualan pada tahun sebelumnya menjadi acuan untuk melakukan

pemesanan bahan baku. Dikarenakan Kartika Rottan belum melakukan metode perhitungan, sehingga terkadang perencanaannya tidak sesuaidengan permintaan ditahun berjalan.

Data penjualan dan pemakaian bahan baku pada tahun 2023 yang penelitidapatkan dari hasil wawancara Kartika Rottan, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Penjualan Papan Tulis Kartika Rottan Periode 2022-2023

No.	Bulan	Penjualan Tahun 2021		Penjualan Tahun 2022		Penjualan Tahun 2023	
		Nilai (RP)	Vol (Lembar/ Papan)	Nilai (RP)	Vol (Lembar/ Papan)	Nilai (RP)	Vol (Lembar/ Papan)
1	Januari	Rp. 8.550.000	95	Rp.12.600.000	140	Rp.17.730.000	197
2	Februari	Rp.11.520.000	128	Rp.13.950.000	155	Rp.18.000.000	200
3	Maret	Rp.13.500.000	150	Rp.16.380.000	182	Rp.19.350.000	215
4	April	Rp.11.700.000	130	Rp.15.300.000	170	Rp.26.550.000	295
5	Mei	Rp.11.250.000	125	Rp.15.750.000	175	Rp.24.750.000	275
6	Juni	Rp.11.430.000	127	Rp.15.300.000	170	Rp.21.600.000	240
7	Juli	Rp.12.510.000	139	Rp.18.000.000	200	Rp.25.110.000	279
8	Agustus	Rp.13.050.000	145	Rp.17.370.000	193	Rp.27.000.000	300
9	September	Rp.14.400.000	160	Rp.17.100.000	190	Rp.22.500.000	250
10	Oktober	Rp.13.050.000	145	Rp.16.200.000	180	Rp.20.700.000	230
11	November	Rp.11.250.000	125	Rp.15.030.000	167	Rp.19.350.000	215
12	Desember	Rp. 9.900.000	110	Rp.13.950.000	155	Rp.22.320.000	248
Total		**Rp.142.110.000**	**1579**	**Rp.186.930.000**	**2077**	**Rp.264.960.000**	**2.989**

Sumber: Data Penjualan Kartika Rottan (2022-2023)

Berdasarkan tabel 1.2 penjualan papan tulis di Kartika Rottan berbeda disetiap bulannya, namun penjualan dari tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu Rp.186.930.000 pada tahun 2022 dan Rp.264.960.000 di tahun 2023. Dan bahan baku yang terpakai ditahun 2021 yaitu sebanyak 1.579 papan, ditahun 2022 sebanyak 2.077 papan dan ditahun 2023 sebanyak 2.989 papan. Hal tersebut juga mempengaruhi jumlah permintaan bahan baku untuk papan tulis disetiap tahunnya meningkat.

Selain data penjualan, berikut dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 data pemesanan dan pemakaian bahan baku triplek melamin Kartika rottan pada tahun 2022 untuk produksi papan tulis.

Tabel 1.2 Data Pemesanan dan Pemakaian Bahan Baku Triplek Tahun 2022

No.	Bulan	Pemesanan Bahan Baku (Papan)	Pemakaian Bahan Baku (Papan)	Jumlah Kekurangan/ Kelebihan Bahan Baku (Papan)
		(a)	(b)	(a-b)
1	Januari	136	140	-4
2	Februari	179	155	24
3	Maret	195	183	12
4	April	169	170	-1
5	Mei	162	175	-13
6	Juni	180	170	10
7	Juli	181	200	-19
8	Agustus	186	193	-7
9	September	208	190	18
10	Oktober	186	180	6
11	November	163	168	-5
12	Desember	143	155	-12
Total		**2088**	**2079**	**9**

Sumber: Data Pemesanan dan pemakaian Kartika Rottan (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 bisa dilihat sebagai contoh bulan februari dan maret mengalami kelebihan stok, namun dibulan juli dan agustus mengalami kekurangan stok. Memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit stok barang merupakan masalah umum yang sering dihadapi dalam pengendalian persediaan di sebuah perusahaan. Hal tersebut juga terulang pada periode 2023, dilihat data pemesanan dan pemakaian pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Data Pemesanan dan Pemakaian Bahan Baku Triplek Tahun 2023

Sumber: Data Pemesanan dan pemakaian Kartika Rottan (2023)

Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap masalah persediaan bahan baku dengan melakukan pengolahan data atas persediaan bahan baku. Hal ini bertujuan untuk dapat menentukan kuantitas persediaan bahan baku yang optimal dan produksi berjalan lancar. Perusahaan harus memahami dan mengontrol kuantitas bahan baku yang perlu disediakan, menjaga kuantitas persediaan barang, serta menentukan persediaan pengaman pada bahan baku. Selain itu, perusahaan harus memiliki kejelasan mengenai waktu yang tepat untuk melakukan pembelian barang dari pemasok. Perusahaan juga perlu menetapkan kapasitas tertentu untuk kuantitas bahan baku yang akan di produksi, mengetahui jumlah minimum persediaan barang, sehingga dapat mengidentifikasi titik nilai yang menandakan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali. Dengan demikian, manajemen persediaan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Kartika Rottan membuat kebijakan pembelian persediaan barang dagang dengan frekuensi setiap bulan sekali, yang dilaksanakan pada awal bulan. Praktik ini diambil sebagai langkah antisipasi terhadap potensi keterlambatan pengiriman dari pemasok, yang seringkali memaksa Kartika Rottan untuk menambah persediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar. Kondisi ini mengakibatkan biaya total persediaan bahan baku menjadi tinggi. Namun, saat dilakukan observasi awal di Kartika Rottan, peneliti menemukan bahwa pengendalian persediaan di perusahaan tersebut belum direncanakan dengan baik, mengakibatkan persediaan bahan baku yang ada di perusahaan kurang optimal, dan proses produksi tidak dapat berjalan lancar dan seringkali mengalami kendala.

Berdasarkan observasi awal, beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pengendalian persediaan bahan baku di Kartika Rottan meliputi keterlambatan dalam penyediaan bahan baku akibat masalah dalam manajemen rantai pasok, kehabisan stok, dan kelebihan stok. Keterlambatan dalam penyediaan bahan baku dari pihak manajemen rantai pasok sering disebabkan oleh permintaan yang melonjak tiba-tiba namun waktu pengiriman terbatas, sehingga pengiriman ditunda hingga hari berikutnya. Terkadang juga, stok bahan baku seperti triplek melamin habis dari pemasok, memaksa perusahaan untuk mencari pemasok alternatif sebagai cadangan.

Selain itu, kelebihan stok disebabkan oleh kurang optimalnya perhitungan persediaan yang seharusnya tersedia di gudang, seperti terlalu banyaknya persediaan triplek melamin. Kedua situasi ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan

karena keterlambatan pengiriman yang melebihi perkiraan dan meningkatkan biaya penyimpanan bahan baku.

Ketika terjadi keterlambatan atau kehabisan stok, pelanggan sering diminta untuk memperpanjang masa pemesanan. Sebagai contoh, jika papan tulis biasanya tersedia dalam waktu 3 hari kerja, namun karena kendala tersebut, pelanggan diminta untuk menunggu hingga 7 hari kerja. Namun, jika pelanggan tidak bersedia menunggu terlalu lama, maka pesanan mereka tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Misalnya, jika pelanggan memesan 10 papan tulis tetapi hanya ada 7 bahan baku yang tersedia, akhirnya mereka hanya dapat memesan 7 papan tulis. Untuk mengatasi kendala kelebihan stok, Kartika Rottan menyimpannya di area gudang agar tidak mengganggu aktivitas produksi karena tempat yang terbatas. Namun, pendekatan ini masih belum optimal karena meningkatkan biaya penyimpanan di gudang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Kartika Rottan Periode Tahun 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan persediaan stok bahan baku, yang dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan persediaan pada waktu tertentu.
2. Pemesanan bahan baku seringkali dilakukan terlambat, mengakibatkan proses produksi dan pengeriman mengalami keterlambatan.
3. Biaya penyimpanan bahan baku tinggi akibat kebijakan penyimpanan yang tidak efisien. Terkadang hal tersebut terjadi karena *stock overload*.
4. Pemesanan bahan baku tidak akurat, menyebabkan kesulitan dalam mengelola tingkat persediaan yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan sistem informasi penjualan ini, maka diperlukan batasan-batasan terhadap masalah yang diteliti. Diperlukan ruang lingkup pembahasan dan agar tidak melenceng dari pembahasan utama, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada pengendalian persediaan di Kartika Rottan.

2. Analisis penerapan metode pada pengendalian persediaan di Kartika Rottan ini akan menerapkan metode *Economic Order Quantity* sehingga dapat mengelola

   Persediaan secara tepat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan persediaan bahan baku jika menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?
2. Berapa perbandingan total biaya persediaan kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dibuatnya penelitin ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perhitungan pengendalian biaya persediaan bahan baku jika menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
2. Mengetahui berapa perbandingan Total Inventory Cost kebijakan perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai metode yang diteliti.

2. Bagi pihak Kartika Rottan

   Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi manajemen persediaan yang sudah diterapkan dan memberi kemudahan dalam mengelola manajemen persediaan bahan baku.

3. Bagi Akademisi

   Sebagai suatu karya peneliti dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih lanjut laporan ini dibagi atas beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, dimana antara yang satu dan bagian yang lainnya saling berhubungan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa litelatur yang berhubungan dengan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.